



JURNAL DINAMIKA PENGABDIAN

VOLUME 11 NOMOR 1, EDISI OKTOBER 2025

p-ISSN: 2460-8173, e-ISSN: 2528-3219

Website: <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jdp/index>



PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENCATATAN USAHA DAN PEMBUKUAN DASAR PADA KTH LAMPERANGAN DAN POKDARWIS KABBA

Syamsia^{*1)}, Andi Rahayu Anwar²⁾, Iradhatullah Rahim³⁾, dan Rohana⁴⁾

**e-mail: syamsiatayibe@unismuh.ac.id.*

¹⁾ Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.

²⁾ Prodi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.

³⁾ Prodi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Parepare.

⁴⁾ Prodi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Diserahkan tanggal 15 September 2025, disetujui tanggal 21 Oktober 2025

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengurus Kelompok Tani Hutan (KTH) Lamperangan dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) KABBAH dalam melakukan pencatatan usaha dan pembukuan dasar sebagai fondasi perencanaan dan pengembangan usaha yang lebih akuntabel dan berkelanjutan. Permasalahan utama yang dihadapi kedua mitra adalah belum adanya sistem pembukuan yang terstruktur serta rendahnya pemahaman terkait fungsi dan teknik pencatatan keuangan. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Kabba, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dengan pendekatan pelatihan partisipatif, praktik langsung, serta pendampingan intensif pasca-pelatihan. Materi pelatihan mencakup pengenalan jenis-jenis pembukuan dasar, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta penyusunan laporan sederhana. Format pembukuan disesuaikan dengan aktivitas mitra baik di bidang pertanian maupun pariwisata. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta berdasarkan hasil pre-test dan post-test, serta kemampuan peserta dalam mengisi format pembukuan secara mandiri. Pendampingan lanjutan juga mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan kelompok, dengan mulai diterapkannya sistem pencatatan rutin. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap tata kelola organisasi mitra dan membuka peluang akses terhadap program pengembangan usaha dari pihak eksternal. Dengan demikian, pendampingan ini berkontribusi dalam memperkuat kelembagaan ekonomi komunitas berbasis pencatatan yang akuntabel dan transparan.

Kata kunci: Buku KAS, pariwisata, usaha tani.

ABSTRACT

This community service activity aims to improve the knowledge and skills of the administrators of the Lamperangan Forest Farmers Group (KTH) and the KABBAH Tourism Awareness Group (POKDARWIS) in conducting business records and basic bookkeeping as a foundation for more accountable and sustainable business planning and development. The main problems faced by both partners are the lack of a structured bookkeeping system and a low understanding of the



functions and techniques of financial recording. This activity was carried out in Kabba Village, Minasatene District, Pangkajene and Kepulauan Regency with a participatory training approach, direct practice, and intensive post-training mentoring. The training materials included an introduction to basic bookkeeping types, recording income and expenses, and preparing simple reports. The bookkeeping format was adapted to the partners' activities in both agriculture and tourism. The implementation results showed an increase in participants' understanding based on the pre-test and post-test results, as well as the participants' ability to fill out the bookkeeping format independently. Follow-up mentoring also encouraged behavioral changes in group financial management, with the introduction of a routine record-keeping system. This activity had a positive impact on the governance of partner organizations and opened up opportunities for access to external business development programs. Thus, this mentoring contributed to strengthening community economic institutions based on accountable and transparent record-keeping.

Keywords: *Cash book, tourism, farming.*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan kelompok masyarakat dalam sektor pertanian dan pariwisata berbasis komunitas merupakan salah satu pendekatan strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Desa Kabba, yang terletak di Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, merupakan salah satu wilayah dengan potensi sumber daya alam yang cukup menjanjikan, baik dari sisi pertanian maupun pariwisata. Di desa ini, terdapat dua kelompok masyarakat yang aktif dalam menjalankan kegiatan berbasis potensi lokal, yaitu Kelompok Tani Hutan (KTH) Lamperangan dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kabba. KTH Lamperangan memiliki kegiatan utama dalam bidang pertanian, seperti bertanam padi, beternak, dan menanam sayuran menggunakan sistem hidroponik. Di sisi lain, POKDARWIS Kabba berfokus pada pengelolaan wisata alam yang menjadi daya tarik utama desa. Kedua kelompok ini telah memiliki struktur organisasi

yang cukup rapi, dengan pembagian tugas dan fungsi (tupoksi) yang jelas, serta menjalin kerjasama antar anggota untuk mencapai tujuan bersama.

Struktur organisasi KTH Lamperangan mencakup Ketua, Sekretaris, Bendahara, serta seksi-seksi teknis seperti Pembibitan Tanaman, Ekowisata, Penghijauan, Pupuk Organik, dan Arang Sekam Padi. Sementara itu, struktur organisasi POKDARWIS Kabba mencakup Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, serta beberapa bidang seperti Daya Tarik Wisata, Ketertiban dan Keamanan, Hubungan Masyarakat dan Pengembangan SDM, Sarana Prasarana dan Kebersihan, serta Pengembangan Usaha. KTH Lamperangan memiliki 22 anggota aktif, sementara POKDARWIS Kabba terdiri dari 29 anggota. Keduanya telah menjalankan perannya masing-masing dengan baik dalam pengelolaan potensi desa. Namun, di tengah semangat pemberdayaan dan pembangunan potensi lokal tersebut, terdapat satu aspek

penting yang masih menjadi tantangan besar bagi kedua kelompok, yaitu kemampuan dalam melakukan pencatatan usaha dan pembukuan dasar secara sistematis dan berkelanjutan.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh KTH Lamperangan dan POKDARWIS Kabba adalah rendahnya pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pencatatan usaha serta pembukuan dasar. Para pengurus dan anggota kedua kelompok belum memahami jenis-jenis pencatatan keuangan dasar, cara menyusunnya secara sistematis, serta fungsi strategis dari pencatatan usaha tersebut dalam konteks perencanaan, evaluasi, dan pengembangan usaha ke depan. Akibat dari ketidaktahuan ini, seluruh kegiatan usaha yang dijalankan oleh KTH maupun POKDARWIS berjalan tanpa dokumentasi keuangan yang memadai. Tidak adanya catatan keuangan menyebabkan proses pengambilan keputusan menjadi tidak berbasis data, perencanaan usaha menjadi spekulatif, serta kendala-kendala yang dihadapi sulit diidentifikasi dan ditangani secara tepat.

Meskipun sebelumnya telah dilakukan pelatihan terkait pembukuan oleh pihak luar, namun pelatihan tersebut belum berdampak signifikan terhadap praktik di lapangan. Para peserta belum mampu mengaplikasikan materi yang diperoleh ke dalam pencatatan kegiatan aktual mereka, baik dalam sektor pertanian maupun pariwisata. Hal ini bisa disebabkan oleh metode pelatihan yang bersifat satu arah,

kurangnya sesi praktik, serta tidak adanya pendampingan lanjutan yang dapat membimbing mereka dalam menerapkan pencatatan secara kontekstual sesuai kebutuhan kelompok. Akibatnya, kegiatan-kegiatan produktif yang dilakukan oleh KTH dan POKDARWIS belum memiliki rekam jejak keuangan, baik terkait pendapatan, pengeluaran, maupun aset dan liabilitas yang dimiliki kelompok. Ketika kelompok ingin mengembangkan usaha atau mengakses program pemerintah seperti bantuan alat produksi, pelatihan lanjutan, atau pembiayaan, mereka sering kesulitan memenuhi persyaratan administratif berupa laporan keuangan yang valid. Kondisi ini menempatkan kedua kelompok dalam posisi yang kurang strategis untuk berkembang, meskipun secara potensi sumber daya manusia dan alam sangat mendukung. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berbasis pengabdian masyarakat untuk mengatasi permasalahan mendasar ini.

Permasalahan minimnya pencatatan keuangan pada kelompok masyarakat seperti UMKM, kelompok tani, dan pokdarwis sebenarnya bukan hal yang baru dalam konteks pengabdian kepada masyarakat. Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kemampuan pembukuan merupakan fondasi penting bagi keberlanjutan usaha. Misalnya, studi oleh Awaliyah et al., (2025) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penerapan pembukuan sederhana pada

UMKM, meskipun pemahaman akuntansi dan ukuran usaha secara individual tidak terlalu signifikan. Studi lain oleh Kurnia (2021), menekankan bahwa pelatihan dan pendampingan dalam pembukuan sederhana mampu meningkatkan literasi keuangan UMKM, terutama di masa krisis ekonomi seperti pandemi. Saputri et al. (2023), menunjukkan bahwa pencatatan keuangan membantu pelaku usaha melacak kemajuan dan memahami kinerja usaha mereka, sedangkan Alinsari et al., (2021) membuktikan pentingnya dokumentasi keuangan bagi strategi bisnis yang berkelanjutan.

Namun, mayoritas kegiatan pengabdian yang telah dilakukan berfokus pada UMKM di wilayah urban atau semi-urban, dan masih jarang menyasar kelompok masyarakat berbasis komunitas lokal yang menjalankan aktivitas gabungan seperti pertanian dan pariwisata berbasis alam, sebagaimana yang dilakukan oleh KTH Lamperangan dan POKDARWIS Kabba. Kegiatan ini menjadi penting karena konteks lapangan yang dihadapi oleh mitra sangat khas dan membutuhkan pendekatan yang kontekstual. Selain itu, pendekatan yang akan digunakan bukan hanya pelatihan satu arah, tetapi juga pendampingan intensif, praktik langsung, dan penyusunan format pembukuan yang disesuaikan dengan karakteristik kegiatan masing-masing kelompok. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini memiliki novelty atau kebaruan dalam aspek pendekatan berbasis praktik dan pendampingan

jangka pendek-menengah, serta penerapannya pada dua kelompok komunitas yang menjalankan kegiatan ekonomi berbasis sumber daya lokal secara kolaboratif.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengurus KTH Lamperangan dan POKDARWIS Kabba dalam hal pencatatan usaha dan pembukuan dasar. Tujuan ini didasarkan pada urgensi perbaikan tata kelola keuangan internal kelompok sebagai fondasi perencanaan dan pengembangan usaha. Melalui kegiatan ini, diharapkan pengurus dari kedua kelompok mampu memahami jenis-jenis pembukuan sederhana, menguasai teknik pencatatan transaksi keuangan harian, serta mampu menyusun laporan keuangan dasar yang dapat digunakan sebagai alat evaluasi dan perencanaan strategis.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh tim pengabdian di Desa Kabba, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Target utama dari kegiatan ini adalah pengurus dari masing-masing kelompok, karena mereka memiliki peran sentral dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Keterlibatan langsung pengurus juga penting untuk menjamin keberlanjutan hasil pendampingan setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Kontribusi nyata dari kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kapasitas individu dalam pencatatan usaha, tetapi juga memper-

kuat kelembagaan kelompok melalui penerapan sistem administrasi keuangan yang sederhana, efisien, dan akuntabel.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini disusun secara sistematis dan partisipatif dengan pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung dan pendampingan intensif. Kegiatan ini terbagi dalam beberapa tahapan utama, yaitu:

1. Tahap Persiapan.

Pada tahap awal, dilakukan koordinasi dengan mitra, yaitu KTH Lamperangan dan POKDARWIS Kabba. Koordinasi ini melibatkan pengurus inti dari masing-masing kelompok untuk menyusun jadwal kegiatan, menetapkan tempat pelaksanaan, serta mengidentifikasi kebutuhan dan kesiapan peserta. Selain itu, tim pelaksana juga menyusun modul pelatihan pembukuan sederhana yang relevan dengan kegiatan usaha pertanian dan pariwisata yang dijalankan mitra. Modul disesuaikan dengan konteks lokal agar mudah dipahami, termasuk penggunaan bahasa dan contoh-contoh yang akrab bagi peserta.

2. Tahap Pelatihan Materi Dasar.

Kegiatan pelatihan diawali dengan pemaparan materi dasar mengenai pentingnya pencatatan usaha dan pembukuan dalam pengelolaan kegiatan ekonomi kelompok. Materi meliputi:

- a. Pengertian dan fungsi pencatatan usaha.
- b. Jenis-jenis pembukuan dasar (pembukuan kas, persediaan, laba/rugi sederhana).

- c. Cara mencatat pemasukan dan pengeluaran harian.

- d. Penyusunan laporan keuangan sederhana.

Materi disampaikan secara interaktif menggunakan metode ceramah partisipatif dan diskusi kelompok kecil. Setiap peserta diberikan lembar kerja serta simulasi pencatatan berdasarkan kasus nyata yang disesuaikan dengan kegiatan mereka, seperti hasil panen, pemasukan dari kunjungan wisata, pembelian pupuk, atau pengeluaran operasional lainnya.

3. Tahap Praktik dan Simulasi.

Setelah memahami teori dasar, peserta melakukan praktik pencatatan keuangan secara langsung dengan menggunakan format pembukuan sederhana yang telah disediakan tim. Praktik ini dilakukan secara berkelompok berdasarkan struktur organisasi masing-masing, misalnya bendahara bersama ketua dan sekretaris. Peserta diminta melakukan pencatatan berdasarkan aktivitas aktual kelompok selama beberapa minggu terakhir atau membuat simulasi rencana keuangan untuk kegiatan ke depan. Pendampingan dilakukan secara intensif oleh tim pengabdian untuk memastikan pemahaman dan penerapan berjalan sesuai tujuan.

4. Tahap Pendampingan dan Monitoring.

Kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan pasca-pelatihan selama beberapa minggu. Dalam tahap ini, tim pengabdian secara periodik mengunjungi mitra untuk me-

antau penerapan pembukuan secara mandiri, memberikan masukan, serta membantu menyelesaikan kendala teknis yang dihadapi mitra. Pendampingan ini bertujuan membangun kebiasaan pencatatan usaha sebagai bagian dari rutinitas operasional kelompok. Selain itu, pengurus juga diarahkan untuk menyusun arsip keuangan kelompok sebagai dokumentasi administratif.

5. Evaluasi dan Refleksi.

Di akhir kegiatan, dilakukan evaluasi terhadap pemahaman dan keterampilan peserta melalui:

- a. *Pre-test* dan *post-test* sederhana.
- b. Tanya jawab dan diskusi evaluatif.
- c. Penilaian terhadap hasil praktik pembukuan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan di Desa Kabba, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

dengan melibatkan dua mitra utama, yaitu KTH Lamperangan dan POKDARWIS Kabba. Seluruh tahapan pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana, dimulai dari koordinasi awal, pelatihan teori, praktik pencatatan, hingga pendampingan lanjutan. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengurus dalam melakukan pencatatan usaha. Menurut Dudi et al., (2021); Eva et al., (2024), buku catatan usaha memudahkan petani dalam mengamankan dan mengawasi asetnya, sehingga dapat mencegah penyimpangan dan pemborosan.

A. Peningkatan Pemahaman Mitra.

Kegiatan *pre-test* dilakukan sebelum kegiatan pelatihan untuk mengukur pemahaman awal peserta terhadap konsep dasar pencatatan keuangan (Gambar 1) dan setelah kegiatan dilakukan *post-test*.



Gambar 1. Pelatihan Pencatatan Usaha.

Tabel 1. Hasil Pre-test Pembukuan dasar.

No	Aspek pengetahuan	Indikator (%)	
		Tahu	Tidak tahu
1	Pengertian pembukuan dasar	20	80
2	Pengertian Buku KAS	18	82
3	Pengertian Buku Jurnal	22	78
4	Cara mengisi buku KAS	17	83
5	Cara membuat jurnal	21	79
Rata-rata		19,6	80,4

Tabel 2. Hasil *Post-test* Pembukuan dasar.

No	Aspek pengetahuan	Indikator (%)		Peningkatan (%)
		Tahu	Tidak tahu	
1	Pengertian pembukuan dasar	85	15	70
2	Pengertian Buku KAS	83	17	66
3	Pengertian Buku Jurnal	82	18	64
4	Cara mengisi buku KAS	82	18	64
5	Cara membuat jurnal	81	19	62
Rata-rata		82,6	16,4	65,2

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa lebih dari 80,4% peserta belum mengetahui secara jelas apa itu pembukuan dasar, manfaatnya, dan bagaimana cara melakukannya. Setelah sesi pelatihan dan praktik, *post-test* menunjukkan peningkatan skor rata-rata sebesar 65,2%, yang mencerminkan peningkatan pemahaman yang cukup signifikan. Hasil ini sejalan dengan kegiatan yang dilakukan sosialisasi pengenalan dan pencatatan akuntantsi oleh Nuraini et al., (2025), 85% memahami materi dan 92% merasakan manfaatnya. Selain itu, diskusi kelompok kecil yang difasilitasi selama pelatihan memperlihatkan adanya keterbukaan peserta untuk berbagi pengalaman dalam mengelola keuangan kelompok, serta keinginan untuk memperbaiki sistem pencatatan yang selama ini belum berjalan

optimal. Peserta juga mulai memahami Bagaimana pencatatan dapat digunakan untuk merancang strategi pengembangan usaha mereka, baik di sektor pertanian (KTH) maupun wisata alam (POKDARWIS).

B. Penerapan Format Pembukuan.

Tim pengabdian menyusun format pembukuan sederhana yang disesuaikan dengan jenis kegiatan mitra. Format tersebut meliputi:

a. Buku Kas Harian.

Buku kas harian berisi catatan tentang tanggal, keterangan, pemasukan, pengeluaran dan saldo (Wijaya et al, 2021; Fitriadi, et al., 2024).

b. Buku Persediaan.

Buku persediaan adalah catatan yang mendokumentasikan penerimaan, pengeluaran dan persediaan barang.

c. Rekap Bulanan

Rekap bulanan adalah catatan yang digunakan untuk merekap dan melacak transaksi keuangan secara berkala (setiap bulan)

Selama praktik, peserta mengisi format tersebut berdasarkan kegiatan aktual kelompok maupun melalui simulasi. Misalnya, POKDARWIS mengisi pemasukan dari tiket kunjungan dan pengeluaran untuk perawatan fasilitas, sedangkan KTH mengisi catatan penjualan sayur hidroponik dan biaya operasional pertanian. Hasil praktik menunjukkan bahwa peserta mampu memahami alur pencatatan dan melakukan rekap secara manual

dengan bimbingan. Menurut Putra et al., (2024), pelatihan pembukuan sederhana bagi UMKM memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kepada pelaku usaha dalam menjalankan usahanya.

C. Pendampingan dan Perubahan Perilaku.

Dua minggu pasca pelatihan, dilakukan pendampingan langsung untuk memantau implementasi pencatatan keuangan (Gambar 2). Dalam fase ini, terjadi peningkatan motivasi dari pengurus untuk mulai menerapkan pembukuan secara rutin.



Gambar 2. Pendampingan Pembukuan Usaha.

Menurut Widiанти dan Tunjungsari (2025), pencatatan usaha dapat mendukung kelangsungan usaha terutama disiplin dalam disiplin mencatat transaksi keuangan. Pengurus bendahara dari masing-masing kelompok mulai menyusun catatan harian, dan beberapa diantaranya mengintegrasikan pencatatan ke dalam buku kerja kelompok yang sebelumnya

hanya digunakan untuk mencatat kehadiran atau laporan kegiatan fisik. Menurut Putro et al., (2024), bimbingan pembukuan sederhana membantu mengukur kinerja usaha dan pengambilan keputusan yang lebih baik

Umpan balik dari mitra menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan langsung jauh lebih efektif dibanding pelatihan satu arah. Hal

ini sesuai dengan temuan beberapa penelitian terdahulu seperti yang dikemukakan oleh Kurnia (2021) dan Winarno et al. (2020), yang menyatakan bahwa pendampingan berbasis praktik mampu menghasilkan perubahan perilaku dan peningkatan kapasitas yang lebih nyata dalam pengelolaan keuangan UMKM.

D. Ketercapaian Tujuan dan Indikator.

Dari sisi ketercapaian tujuan, kegiatan ini berhasil memenuhi target utamanya, yaitu:

- a. Pengurus KTH dan POKDARWIS memiliki pengetahuan dasar tentang pembukuan.
- b. Mampu menggunakan format sederhana untuk mencatat transaksi usaha.
- c. Menyusun laporan sederhana sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan.

Capaian ini ditandai dengan adanya hasil kerja nyata dari peserta berupa dokumen pembukuan awal, yang kemudian dijadikan arsip kelompok. Kegiatan ini juga menciptakan budaya baru dalam organisasi, yaitu pentingnya dokumentasi berbasis data. Beberapa peserta bahkan menyampaikan niat untuk mengusulkan penyusunan Rencana Kerja Usaha (RKU) berbasis keuangan sebagai tindak lanjut.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kabba, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, telah berhasil memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kapasitas kelembagaan KTH Lamperangan dan

POKDARWIS KABBA, khususnya dalam aspek pencatatan usaha dan pembukuan dasar. Sebelum intervensi dilakukan, kedua mitra belum memiliki sistem pencatatan yang sistematis dan belum memahami pentingnya pembukuan sebagai dasar pengelolaan usaha.

Melalui pendekatan partisipatif yang menggabungkan pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan intensif, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman pengurus terhadap fungsi pembukuan, serta membekali mereka dengan keterampilan teknis untuk melakukan pencatatan keuangan secara mandiri. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek pengetahuan, dan praktik di lapangan menunjukkan perubahan perilaku positif dalam pengelolaan administrasi keuangan kelompok. Penggunaan format pembukuan sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan kelompok juga terbukti efektif dan aplikatif.

Secara umum, kegiatan ini tidak hanya menjawab permasalahan yang dihadapi mitra, tetapi juga memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan usaha berbasis komunitas yang lebih akuntabel, terencana, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan

Tinggi, Sains, dan Teknologi yang telah mendanai kegiatan ini melalui skim Pengabdian Masyarakat Multitahun Pemberdayaan Desa Binaan (PDB) pada tahun kedua pelaksanaan kegiatan tahun 2025 dengan nomor kontrak SP DIPA-139.04.1.693320/2025 revisi ke 04 Tanggal 30 April 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaliyah, R. N., Dumadi, D., Kharisma, A. S., & Roni, R. (2025). Pengaruh tingkat pendidikan, ukuran usaha dan pemahaman akuntansi terhadap pencatatan pembukuan sederhana pada UMKM Mitra Mandiri di Kecamatan Brebes. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 5(3), 471–486.
- Alinsari, N. (2021). Peningkatan literasi keuangan pada UMKM melalui pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 256–268.
- Dudi, S., Rosmilawati, I G Tanaya LP, Hidayati, A., Usman A. (2021). Penyuluhan manajemen pencatatan usahatani sebagai upaya peningkatan kompetensi petani di Desa Otak Rarangan Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Siar Ilmuwan Tani*, 2 (2), 93–100. <https://doi.org/10.29303/jsit.v2i2.52>
- Eva, D, Kurniati, D., Sawerah, S. (2024). pelatihan pembuatan catatan usaha dan literasi keuangan bagi petani kopi. *jurnal masyarakat mandiri*. Vol. 8 (4): 4062-4069).
- Fitriadi, Hamid A, Sultraeni W, Bangki R, I Amalia RR. (2024). PKM membangun kesadaran pentingnya buku kas untuk usaha kuliner kecil dan menengah di Kota Kendari. *Communnity Development Journal*. Volum 5(2): 2770-2778
- Kurnia, D. (2021). Pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana dengan cara meningkatkan literasi keuangan pada UMKM. *JPKMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 1(1), 35–46.
- Nuraini, Rifayani, D., Triwahyuni, N., Alqoruni, N. (2025). sosialisasi pengenalan dan pencatatan akuntansi pada kelompok tani kelurahan maharatu. *ekonomi.jurnal pengabdian masyarakat*. Vol 6 (1): 37-40.
- Saputri, C. O. M., Arifinda, D. A. R., Yuniningsih, & Suwaidi, R. A. (2023). Sosialisasi pencatatan keuangan melalui pembukuan sederhana untuk menunjang perkembangan bisnis bagi para pelaku UMKM di Kelurahan Blitar. *JPKMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 2(3), 39–44.
- Putro, A. N. S., & Ningsih, R. (2024). Bimbingan pembukuan sederhana pelaku UMKM di Pasar Kelurahan Harapan Baru. *ANDIL: Mulawarman Journal of Community Engagement*, 1(4), 130–134.
- Putra, D. A., Midiastuty, P. P., Indriani, R., Robinson, & Sriwidharmanelly. (2024). Pelatihan pembukuan sederhana bagi UMKM se-Provinsi Bengkulu. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 68–74.
- Widiyanti, & Tunjungsari, R. (2025). Pelatihan pembukuan dalam rangka mewujudkan disiplin keuangan pada UMKM Angkringan Teras. *Jurnal Implementasi Ilmu Ekonomi*, 2(2), 22–28.
- Wijaya, R. S., Sartika, D., & Nini, N. (2021). Sosialisasi Aplikasi Bukukas Solusi Pembukuan Keuangan Digital Bagi

Syamsia, Andi Rahayu Anwar, Iradhatullah Rahim, dan Rohana: Pelatihan dan Pendampingan Pencatatan Usaha dan Pembukuan Dasar Pada KTH Lamperangan dan POKDARWIS Kabba.

Umkh Lubuk Minturun. Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (Pkm-Csr), 4, 1165–1171

Winarno, A., Agustina, Y., Wijijayanti, T., Churiyah, M., & Subagyo, S. (2020). Pelatihan manajemen dan pembukuan dasar bagi IKM Sanan Kota Malang. Jurnal Karinov, 3(1), 59–64.